

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL dikombinasi dengan GI di SDN Sungai Jingah 1

Radiansyah¹ dan Era Yulita Sari²

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat

*Email: radiansyah@ulm.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, dan mendeskripsikan aktivitas siswa serta menganalisis hasil belajar siswa pada pembelajaran model PBL dikombinasi dengan model GI. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SDN Sungai Jingah 1 Banjarmasin Utara yang berjumlah 10 orang siswa terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Instrumen penelitian menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis prosentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas guru memperoleh skor 94% sangat baik. aktivitas siswa sudah 100% aktif dan sangat aktif serta hasil belajar 100% tuntas baik secara individu maupun klasikal. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sangat baik, aktivitas siswa sangat aktif, dan hasil belajar telah mencapai ketuntasan.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Model PBL, dan GI

Abstract

. The purpose of this study was to describe teacher activities, and to describe student activities and to analyze student learning outcomes in the PBL learning model combined with the GI model. This research method uses Classroom Action Research (CAR) which is carried out in 4 meetings. The subjects of this study were fourth grade students at Sungai Jingah 1 Elementary School, North Banjarmasin, totaling 10 students consisting of 7 male students and 3 female students in the second semester of the 2021/2022 academic year. The research instrument used observation sheets and learning outcomes tests. Data were analyzed using percentage analysis techniques. The results showed that the teacher's activity scored 94% very well. student activities are 100% active and very active and 100% complete learning outcomes both individually and classically.

Keywords: Student Learning Outcomes, PBL Model, and GI

PENDAHULUAN

Permasalahan pertama pada penelitian ini adalah aktivitas guru yang belum menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik anak. Guru belum dapat mengidentifikasi strategi, metode, model, pendekatan, materi, dan alat bantu belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar siswanya. Suriansyah et al. (2014),

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia, strategi pembangunan nasional. Artinya, masa depan bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan sekarang, dan kualitas pendidikan akan muncul jika pendidikan umum juga

berkualitas tinggi. (Suriansyah & Aslamiah : 2015)

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus mampu menciptakan kondisi dan situasi belajar di mana siswa dapat secara aktif membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami pentingnya bahan ajar dan membanggunya selama proses pembelajaran. (Susanto, 2014)

Memilih strategi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan harus mampu meningkatkan daya tarik siswa. Daya tarik yang tinggi membuat siswa ingin mempelajari konten dengan konsentrasi dan perhatian yang tinggi (Suriansyah et al., 2014).

Salah satu alternatif yang digunakan guru untuk meningkatkan daya tarik pembelajarannya adalah dengan menggunakan pembelajaran berbagai model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di SDN Sungai Jingah 1 tepatnya di kelas IV.

Permasalahan kedua Aktivitas siswa pada pembelajaran materi gaya dan gerak masih rendah. Penggunaan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, serta mengembangkan kemampuan kreatifitas siswa. Dengan demikian, salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan untuk dikembangkannya kemampuan kreatifitas serta meningkatkan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran adalah dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL).

Bahwa model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan permasalahan secara kontekstual yang terjadi di lingkungan. (Kusumaningtyas et al. :2013)

Model pembelajaran ini menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Dalam hal ini guru menyampaikan isi/materi dalam format yang terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru (Majid, 2013).

Permasalahan ketiga adalah hasil belajar siswa yang belum mampu mencapai ketuntasan yang diinginkan. jika model pembelajaran PBL dan GI mampu dilaksanakan guru dengan baik maka aktivitas siswa akan meningkat. Meningkatnya aktivitas siswa akan berdampak pada peningkatan hasil belajar, sehingga mampu mencapai ketuntasan yang diinginkan.

Tujuan penelitian yang dilaksanakan pada SDN Sungai Jingah 1 Banjarmasin adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru selama melakukan pembelajaran, mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa saat mengikuti kegiatan belajar dan menganalisis hasil belajar siswa dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI). Manfaat penelitian dapat memperbaiki kualitas pembelajaran melalui perbaikan aktivitas guru, meningkatkan aktivitas siswa, dan meningkatkan hasil belajar pada materi Gaya dan gerak

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang cenderung menggunakan pendekatan deskriptif dan induktif (Lusi & Nggili, 2013). Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk meningkatkan pembelajaran dan kinerja guru.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Sungai Jingah 1 tahun ajaran 2021/2022 mata pelajaran IPA pada materi Gaya dan gerak kelas IV semester genap, dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada pokok bahasan gaya dan gerak dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dikombinasi dengan Group Investigation (GI).

Faktor faktor yang diteliti adalah aktivitas guru Aktvitas siswa serta hasil belajar menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI). Indikator keberhasilan aktivitas guru apabila mencapai skor dengan rentang 30-36 berada pada kategori Sangat Baik. Indikator aktivitas siswa dengan rentang 21-25 berada pada kategori sangat Aktif. secara klasikal

dianggap berhasil apabila siswa yang berkategori aktif dan sangat aktif mencapai $\geq 80\%$. Indikator hasil belajar jika secara individual tuntas mencapai skor ≥ 70 . dan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh siswa memperoleh skor ≥ 70 .

Instrumen yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan. Data hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes. Hasil pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis prosentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah di laksanakan pada siswa kelas IV SDN Sungai Jingga 1 Banjarmasin yang dilakukan dalam 4 pertemuan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek yang diteliti.

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan kombinasi model Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI), dari pertemuan satu sampai empat dengan enam aspek yang diamati hasilnya sebagai berikut;

Aspek kesatu, aktivitas guru menyampaikan materi kepada siswa, memperoleh skor 4 karena guru sudah menyampaikan materi yang sesuai, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggunakan bahasa yang jelas, serta memotivasi siswa bertanya. Guru telah melakukannya sesuai dengan rencana yang dibuat sehingga siswa menjadi lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Aspek kedua aktivitas guru dalam membagi siswa dalam kelompok beranggotakan 4-5 orang siswa secara heterogen. Pada aspek ini guru memperoleh skor 3 karena guru hanya membagi kelompok berdasarkan jenis kelamin, membagi kelompok dengan jumlah yang sesuai ketentuan, dan menyusun posisi kelompok.

Aspek ketiga aktivitas guru mengawasi kelompok diskusi, guru memperoleh skor 3 karena guru hanya memberikan bimbingan, memotivasi siswa, dan mendekati siswa, guru tidak mengingatkan waktu diskusi sehingga tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian guru memperoleh skor 4 guru memotivasi siswa, mendekati siswa, mengingatkan waktu diskusi dan memberikan bimbingan secara merata kepada siswa.

Aspek keempat aktivitas Guru memberikan materi dan LKPD. Sebelum mengerjakan soal, siswa diminta berdiskusi dengan tim ahli untuk mendiskusikan materi yang sama. Aspek aktivitas kelima guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi, guru memperoleh skor 3 karena guru hanya memberikan arahan, memberi skor, dan memberi gelar, guru tidak memberikan penguatan atas hasil diskusi.

Pada aspek keenam, aktivitas guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran, memperoleh memperoleh skor 4 guru memancing siswa berbicara, memberikan klarifikasi, memberikan respon positif terhadap penyimpulan yang telah disampaikan oleh siswa dan guru memberi kesempatan kepada siswa sehingga partisipasi siswa mampu menyimpulkan pembelajaran. Secara keseluruhan aktivitas guru dapat disampaikan sebagai berikut: dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas guru

Pertemuan	Persentase	Kategori
I	67%	Baik
II	69%	Baik
III	89%	Sangat Baik
IV	94%	Sangat Baik

2. Aktivitas Siswa

Hasil penelitian Aktivitas Siswa di kelas IV SDN Sungai Jingga 1 Banjarmasin dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan kombinasi model Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI)

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dari setiap pertemuan terus mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 hanya 30% siswa yang mencapai kriteria “Aktif dan Sangat Aktif”. Pada pertemuan 2 hasilnya mengalami peningkatan menjadi 50% aktif dan sangat aktif. Hasil pada pertemuan 2 tersebut meningkat tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Guru terus berupaya untuk melakukan perbaikan agar aktivitas belajar siswa dapat maksimal. Pertemuan 3 hasilnya meningkat menjadi 80%, siswa memperoleh kriteria “Aktif dan Sangat Aktif”. Kemudian guru kembali berupaya melakukan perbaikan di pertemuan 4 dan aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 100% untuk siswa yang berada pada kriteria “Aktif dan Sangat Aktif”. Hasil pada pertemuan 4 tersebut sudah memenuhi dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan aktivitas siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
I	30%	Aktif
II	50%	Aktif
III	80%	Sangat Aktif
IV	100%	Sangat Aktif

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan kombinasi model PBL dan GI pada setiap siklus dapat didiskripsikan sebagai berikut;

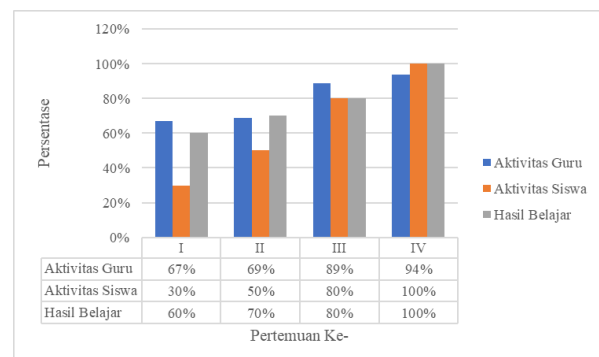
Hasil belajar secara klasikal terus mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 siswa yang tuntas hanya 6 orang dengan persentase 60%. Hasil pada pertemuan 1 masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Kemudian pada pertemuan 2 hasil belajar kembali meningkat, yaitu siswa yang tuntas ada sebanyak 7 orang dengan persentase 70%. Dan pada pertemuan 3 hasil belajar terus meningkat siswa yang

tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 80%. Selanjutnya pada pertemuan 4 semua siswa tuntas berjumlah 10 orang dengan presentase 100%. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. dilihat pada table 3 dibawah ini :

Tabel 3 Rekapitulasi hasil belajar

Pertemuan	Persentase	Kreteria
I	60%	Belum tuntas
II	70%	Belum tuntas
III	80%	Tuntas
IV	100%	Tuntas

Dari ketiga tabel tersebut ada kecenderungan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar mengalami peningkatan. Kecenderungan dapat dilihat pada grafik 1.



Gambar 1 Grafik Kecenderungan Seluruh Aspek yang Diteliti

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa seluruh aspek yang diteliti, yaitu mulai dari aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa cenderung mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada aspek aktivitas guru setiap pertemuan cenderung meningkat, hal ini dikarenakan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada setiap pertemuannya semakin membaik. Aktivitas guru yang telah berada pada kriteria “Sangat Baik” ini berdampak juga pada aktivitas siswa pada setiap pertemuan sehingga aktivitas siswa sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa aktif dan sangat aktif. Meningkatnya aktivitas siswa

dalam mengikuti pembelajaran berdampak juga pada hasil belajar yaitu pada pertemuan 1 dengan persentase ketuntasan klasikalnya 60%, pada pertemuan 2 dengan persentase 70% dan pada pertemuan 3 dengan persentase 80%. Pada pertemuan 4 seluruh siswa mencapai ketuntasan dengan memperoleh presentase 100%. berarti model PBL dan GI telah dapat meningkatkan dan mencapai ketuntasan yang diinginkan.

Hal ini dapat terwujud karena model penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sesuai dengan pendapat Suriansyah et al. (2014) yang menyatakan bahwa salah satu faktor terpenting bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat di kelas. Pada titik ini, komponen guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (manager of Learning). Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh peningkatan atau kemampuan guru. Guru sangat berperan penting dalam sebuah pencapaian hasil belajar. (Hasanah & Suriansyah, 2019)

Guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan, dan guru merupakan penyumbang utama keberhasilan belajar siswa. (Susanto, 2013). Keahlian dan wewenang guru menentukan keberlangsungan proses pembelajaran di kelas dan dampaknya di luar kelas. Guru perlu membimbing siswa dengan baik menuju tujuan yang dicapai.

Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan ini ialah kemampuan guru membuat strategi pembelajaran yang tepat. Hamalik (2015) penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dan Group

Investigation (GI) dirasa tepat karena dapat membawa keberhasilan siswa dalam belajar. Penggunaan model Problem Base Learning menunjukkan terjadinya peningkatan pada aktivitas siswa hingga mencapai sangat aktif. (Nurleni & Anggreani : 2022, Ramadina & Cinantya : 2022, dan Sukma: 2016).

Meningkatnya aktivitas siswa pada proses pembelajaran karena model pembelajaran disusun dalam sebuah upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan serta membuat keputusan dalam kelompok, dan juga memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya (Trianto, 2012)

Peningkatan aktivitas siswa tersebut yakni meningkatnya jumlah siswa yang aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran (Kunandar, 2011)

Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini dikarenakan, dalam penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI) dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI), siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI) ini dilakukan pula proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok dalam mencari informasi, dengan adanya diskusi kelompok tersebut dapat membuat siswa lebih aktif berinteraksi dengan siswa lainnya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil

belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Penggunaan diskusi kelompok sebagai sarana bagi guru untuk membangun informasi dan pengetahuan melalui pertukaran ide dan pembelajaran bersama. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator dan pendamping fasilitator. (Rusman, 2017)

Peningkatan hasil belajar siswa juga dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan utama mengefektifkan proses belajar mengajar yaitu dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI) yang membuat pembelajaran menjadi bermakna dan mudah untuk dipahami.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurleni & Anggreani (2022) menunjukkan model pembelajaran Group Investigation mampu mengembangkan rasa percaya diri anak. penelitian oleh Ramadina & Cinantya (2022) dengan menggunakan model Group Investigation dalam salah satu modelnya menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas anak dan hasil perkembangan. Penelitian yang juga dilakukan oleh Dahliana & Sutiyarso (2019) dalam penelitiannya salah satu model yang digunakan adalah Model Problem Based Learning menunjukkan hasil bahwa terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peneliti lain Sukma (2016) dengan menggunakan model Problem Base Learning pada penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada aktivitas siswa Penelitian dari Martiana (2015) menggunakan model Group Investigation dengan media puzzle menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan dalam pembelajaran IPA pada materi gaya dan gerak dengan menggunakan kombinasi model Problem Based Learning (PBL) dan Group Investigation (GI) untuk siswa kelas IV SDN Sungai jinggah 1 Banjarmasin Utara. Aktivitas guru telah sesuai harapan yaitu mendapat kriteria Sangat Baik. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar telah berjalan dengan baik hingga mendapatkan kriteria Sangat aktif. Sedangkan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan kombinasi model PBL dan GI mengalami peningkatan disetiap pertemuannya, hingga mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti, tuntas secara individu maupun secara klasikal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengupayakan penerapan model pembelajaran di kelas. Selain itu, dapat juga sebagai referensi peneliti lain dalam memilih model yang sesuai diterapkan pada kegiatan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. d. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Dahliana, & Sutiyarso. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penyajian Data Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Dikombinasikan dengan Model Pair Check dan Make A Match pada Siswa Kelas V SDN Mawar 8 Banjarmasin. UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT.
- Hamalik, O. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara.
- Hasanah, R., & Suriansyah, A. (2019). Relationship of School Culture and Work Motivation With Organizational Citizenship Behaviour (Ocb) Teacher of Muhammadiyah Vocational School in

- Banjarmasin, Indonesia. *European Journal of Alternative Education Studies*, 58–67.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.2587589>
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumaningtyas, A., Zubaidah, S., & Indriwati, S. E. (2013). Pengaruh Problem Based Learning dipadu Strategi Numbered Heads Together terhadap Kemampuan Metakognitif, Berpikir Kritis, dan Kognitif Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Malang. (TESIS). DISERTASI Dan TESIS Program Pascasarjana UM, 33–47.
https://www.researchgate.net/profile/Siti-Zubaidah-7/publication/322467159_Pengaruh_Problem_Based_Learning_Dipadu_Strategi_Numbered_Heads_Together/links/5a59fb4f0f7e9b5fb38553cc/Pengaruh-Problem-Based-Learning-Dipadu-Strategi-Numbered-Heads-Together.pdf
- Lusi, S. S., & Nggili, R. A. (2013). *Asyiknya Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah untuk Melakukan Transformasi Pembelajaran*. Andi Offset.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya.
- Priansa, D. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Sukma, A. (2016). Penggunaan Model Match and Match, Problem Base Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematik pada Siswa Kelas V SD Negeri 09 Kabawetan.
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, GURU, ORANG TUA, DAN MASYARAKAT DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *Cakrawala Pendidikan*, 234–247.
<https://media.neliti.com/media/publications/87061-ID-strategi-kepemimpinan-kepala-sekolah-gur.pdf>
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). STRATEGI PEMBELAJARAN. Raja Grafindo.
<http://eprints.ulm.ac.id/870/1/BukuReferensi5.pdf>
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0qRPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Susanto,+A.+\(2015+\).+Perkembangan+Anak+Usia+Dini+.+Pengantar+Dalam+.&ots=exxVtOOwj&sig=8B1xEmzMDIU6Mue6amtbJ0jjN3w&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0qRPDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Susanto,+A.+(2015+).+Perkembangan+Anak+Usia+Dini+.+Pengantar+Dalam+.&ots=exxVtOOwj&sig=8B1xEmzMDIU6Mue6amtbJ0jjN3w&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Shobirin, M. (2016). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suprijono. (2014). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Norhafizah. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susanto, A. (2015). *Tori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.